

## **Dampak Perubahan Harga dan Pemasaran Jambu Biji Merah Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus: Desa Suka Maju, Kelurahan Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang**

**Ryo Naldi Hasibuan**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[naldiryo@gmail.com](mailto:naldiryo@gmail.com)

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah Pertama untuk mengetahui bagaimana perubahan harga sebelum dan pada saat wabah covid 19, kedua untuk mengetahui bagaimana pemasaran petani jambu biji merah pada masa pandemi covid 19 ketiga untuk menganalisis pengaruh mix marketing terhadap pemasaran jambu biji merah pada masa pandemi Covid-19. Lokasi penelitian ini di Desa Suka Maju, Sei Mencirim, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan cara wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Accidental Sampling ( sampel tanpa sengaja ) dengan mengambil sampel dari hasil rumus sampel yaitu rumus slovin. Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan harga padabsaat wabah covid 19 dan pemasaran yang dilakukan petani jambu biji merah pada saat wabah covid 19. Apakah pada saat terjadinya wabah pademi covid 19 harga jambu biji merah lebih tinggi harganya daripada sebelum terjadinya wabah pandemi covid 19 atau malah lebih rendah dan bagaimana pemasaran yang dilakukan petani saat wabah pandemi covid 19 terhadap jambu biji merah.*

**Kata Kunci:** Harga, Pemasaran Jambu Biji Merah, Covid 19

## 1. PENDAHULUAN

Penyebaran virus Covid 19 masih menjadi masalah berbagai negara terutama yang sudah mengkonfirmasi kasus positif terinfeksi dinegaranya, berdasarkan situs *real time Coronavirus COVID 19 Global Cases* angka terkait kasus ini terus meningkat. Pertanggal 17 Maret tercatat 188.638 kasus virus Covid-19 merebak dilebih dari 90 negara didunia. Jumlah kasus tertinggi masih China dan diikuti oleh Italia, Iran, Spanyol dan Korea Selatan (17 Maret 2020). Di Indonesia sendiri jumlah pasien positif terinfeksi Covid 19 disebut bertambah menjadi 686 orang pada Selasa (24/3). Dari jumlah itu korban meninggal mencapai 55 orang dengan jumlah yang sembuh 30 orang.

Meskipun angka kesembuhan Covid 19 terus meningkat tetapi kemunculan kasus penyebaran Covid 19 juga mengalami peningkatan sehingga ketidakpastian masih terus memengaruhi laju perekonomian global. Moodys *Investor Service* memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 akan mengalami perlambatan pada angka 4,8 % terhadap Produk Domestik Bruto. Nilai ini di bawah pertumbuhan tahun 2019 yang berada di angka 5,02%. Perlambatan ekonomi ini diperkirakan akan berlanjut ditahun 2021 meski dengan disertai sedikit penguatan yaitu tumbuh 4,9 % saja.

Dalam situasi krisis seperti ini sektor UMKM sangat perlu perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan penyumbang terbesar terhadap PDB dan dapat menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja mensubstitusi produksi barang konsumsi atau setengah jadi. Tulisan ini berisi dampak perlambatan ekonomi yang muncul karena virus Covid 19 terhadap UMKM serta bagaimana upaya pemerintah dalam memperkuat UMKM dalam rangka mengurangi dampak perlambatan ekonomi virus Covid 19.

Negara-negara telah mematikan ekonomi untuk memperlambat penyebaran virus corona. Rak supermarket tetap tersedia untuk saat ini tetapi krisis pandemi yang berlarut-larut dapat dengan cepat membebani rantai pasokan makanan, jaringan interaksi yang kompleks yang melibatkan petani, input pertanian, pabrik pengolahan, pengiriman, pengecer dan banyak lagi, untuk menghindari kekurangan pangan, sangat penting bahwa negara-negara menjaga rantai pasokan makanan tetap berjalan berbeda dengan krisis pangan global 2007-2008 kelangkaan tidak menjadi masalah saat ini. Pasokan komoditas pokok berfungsi dengan baik dan hasil panen perlu diangkut ketempat yang paling dibutuhkan. Membatasi perdagangan tidak hanya tidak perlu itu akan merugikan produsen dan konsumen dan bahkan membuat kepanikan dipasar terutama dibidang pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional diantaranya dalam memperluas lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan petani serta meningkatkan pendapatan nasional melalui penerimaan devisa. Pembangunan pertanian disatu sisi dituntut untuk menjamin pendapatan yang layak bagi petani sedangkan disisi lain mampu menyediakan hasil pertanian dalam jumlah yang cukup dengan harga terjangkau oleh masyarakat.

Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian, terutamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

Jambu biji adalah salah satu tanaman buah jenis perdu. Tanaman ini memiliki nama yang berbeda-beda di setiap daerah. Sumatera menyebutnya sebagai glima breueh, Nusa Tenggara menyebutnya dengan jambu klutuk, sedangkan Manado dikenal sebagai gayawa.

Permintaan buah jambu biji mengalami penurunan ketika tahun 2017 dengan permintaan 200,488 sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 sudah mengalami kenaikan dengan jumlah permintaan 230,690 dan 239,405. Saat ini buah-buahan yang mengalami lonjakan permintaan diantaranya jambu biji, jeruk lemon dan alpukat. Buah-buahan tersebut dikenal kaya serat, vitamin C, E dan anti-oksidan. Bagus untuk daya tahan tubuh sehingga mampu menangkal virus corona. Disinyalir sekitar 85 % yang positif tidak menunjukkan gejala (infeksi virus covid 19) karena memiliki imunitas yang baik.

Di Kota Medan nasib buah jambu biji merah ini sama seperti masker dan hand sanitizer. Harganya melonjak tajam. Jika sebelum wabah corona buah ini dijual dengan harga Rp. 12.000 per kilogram sedangkan kini harga jual Rp. 25.000 per kilogram. Kenaikan harga jambu biji merah ini terjadi pada saat wabah virus corona mulai meluas di berbagai daerah di Indonesia dan permintaan jambu biji merah terus meningkat. Di tingkat konsumen jambu biji merah menjadi pilihan konsumen karena jambu biji merah menunjukkan buah yang mengandung senyawa yang potensi untuk menghambat dan mencegah infeksi covid 19 pada manusia. Pada saat covid 19 ini jambu biji merah ini menjadi salah satu buah yang paling banyak dicari di karenakan beberapa peneliti menyebutkan bahwa jambu biji merah mampu menangkal covid 19.

Jambu biji merah ini terus menerus dibeli konsumen sehingga buah-buahan lokal merajai pasar dan mengalahkan buah impor. Jumlahnya menurun tajam. Berdasarkan data BPS, impor buah-buahan pada tahun 2020 turun dibandingkan pada tahun sebelumnya. Sehingga buah-buahan lokal merajai pasar dan salah satu dari buah-buahan lokal tersebut ialah buah jambu biji merah.

## **2. METODE**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode study kasus yaitu metode yang didasarkan atas fenomena atau kejadian yang terjadi di suatu daerah yang berkaitan dengan bidang yang sedang dikaji yang digunakan untuk menetapkan point - point yang penting munculnya masalah atau bahkan meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar dari para peserta. Studi kasus mendukung bahan – bahan yang lebih bersifat spesifik dan bahan informasi berdasarkan subjektif dan tidak dapat digeneralisir.

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Daerah penelitian ditentukan secara purposive atau sengaja yaitu di Desa Suka Maju Kecamatan Sei Mencirim yang terletak di Sumatera Utara karena daerah tersebut banyak petani jambu biji merah. Petani di Desa Suka Maju berjumlah 50 orang yang dimana petani yang berjumlah 50 orang tersebut lebih berfokus kepada jambu biji merah.

### **Metode Penarikan Sampel**

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah accidental sampling (Sampel tanpa sengaja). Accidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas artinya siapa saja yang tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dijadikan sumber data maka dijadikan sampel. Narasumber yang diteliti adalah petani.

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin biasanya digunakan dalam penelitian yang jumlah sampelnya besar sehingga diperlukan formula untuk mendapatkan sampel yang lebih sedikit tetapi dapat mewakili dari keseluruhan populasi.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Toleransi error

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut : Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar, nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil. Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian.

Jumlah populasi petani di DESA SUKA MAJU KECAMATAN SEI MECIRIM sebanyak 50 petani, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 20% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= N / (1 + (N \times e^2)) \\ &= 50 / (1 + (50 \times (0,2^2))) \\ &= 50 / 3 \\ &= 16 \text{ responden} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel untuk petani jambu biji merah di Desa Suka Maju yang akan diteliti adalah 16 sampel dengan taraf kesalahan yaitu (e) = 20%. Jumlah sampel petani jambu biji merah adalah 16 sampel, mewakili populasi 50 petani.

#### Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari wawancara secara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti: Badan Pusat Statistik dan buku-buku penelitian pendukung lainnya.

#### Metode Analisis Data

Untuk menganalisis permasalahan pertama digunakan analisis deskriptif dengan mendeskripsikan bagaimana harga sebelum dan saat covid 19 berdasarkan data di lokasi penelitian. Untuk menganalisis permasalahan kedua digunakan analisis deskriptif dengan mendeskripsikan bagaimana saluran pemasaran petani pada saat pandemi covid 19.

Untuk menganalisis permasalahan ketiga digunakan analisis deskriptif dengan mendeskripsikan bagaimana pemasaran petani menghadapi covid 19. Analisis deskriptif menurut Sugiarto (2017) adalah analisis yang dilakukan dengan memaparkan atau menggambarkan atau mendeskripsikan informasi yang dapat digali dari data secara komprehensif dengan cara mendeskripsikan data melalui berbagai cara. Cara-cara tersebut antara lain penyajian data dengan menggunakan Skala Likert. Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain menggunakan kuesioner.

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket tertutup dalam bentuk skala likert, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif. Kuesioner ini mengungkapkan data petani dalam memasarkan jambu biji merah.

Menurut Riduwan (2011) Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian variabel sub variabel dijabarkan lagi dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Pengukuran peranan yang menggunakan skala likert yaitu dari sangat berperan sampai tidak berperan. Berikut Skor penilaian peranan dari sangat berperan sampai tidak berperan antara lain:

1. Skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju
2. Skor 2 untuk Tidak Setuju
3. Skor 3 untuk Netral
4. Skor 4 untuk Setuju
5. Skor 5 untuk sangat setuju

Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan Interval skor.

1. Menghitung Skor Tertinggi

$$\text{Skor} = \text{Jumlah Jawaban Responden} \times \text{Nilai Skor Jawaban}$$

2. Menghitung interpretasi Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Riduwan (2011) kriteria interpretasi skor berdasarkan indeks:

- Angka 0% - 19,99% = Sangat Lemah  
Angka 20% - 39,99% = Lemah  
Angka 40% - 59,99% = Cukup  
Angka 60% - 79,99% = Kuat  
Angka 80% - 100% = Sangat Kuat

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengaruh Wabah Pandemi Covid 19 Terhadap Harga Dan Pemasaran Jambu Biji Merah

Virus Corona telah menarik perhatian seluruh warga dunia. Munculnya Virus Corona tentu berdampak pada berbagai lini kehidupan, termasuk para pelaku bisnis usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM. Virus Corona dianggap menghambat proses usaha karena pekerjaan yang biasanya dilakukan dengan bertatap muka menjadi sulit dilakukan.

Sejumlah pelaku usaha pasti kesulitan untuk mencapai target-target yang harus dicapai saat perekonomian nasional terganggu akibat Corona. Selain kesulitan mencapai target tertentu pasar yang lesu akibat dampak dari Virus Corona tidak mampu mendorong angka penjualan para pelaku usaha UMKM. Imbasnya pendapatan yang diterima pun tidak sesuai harapan. Hal ini menyebabkan keuangan terganggu.

Harga adalah suatu lapisan marketing mix yang memiliki peran penting bagi suatu usaha, karena harga berposisi khusus dalam marketing mix,serta berhubungan erat dengan lapisan lainnya. Beberapa faktor yang perlu

dipertimbangkan dalam melaksanakan kebijakan harga adalah menetapkan harga dasar produk, menentukan potongan harga, dan lain-lainnya yang berhubungan dengan harga.

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 2 petani yang dimana harga dengan Rp.2.500 petani yang menjual hasil panen ketengkulak dan dengan harga Rp.5.000 petani menjual langsung ke pasar dengan harga yang berbeda. Dan pada Tabel 9, harga jambu biji merah pada saat wabah Covid 19. Petani pertama menjual ketengkulak dengan harga Rp.10.000 dan petani kedua menjual ke pasar dengan harga Rp.25.000.

### **Pemasaran**

Bauran pemasaran adalah campuran dari variabel pemasaran yang dapat dikelola oleh suatu organisasi atau individu untuk mencapai penjualan tingkat tinggi yang diinginkan dalam pasar. Kotler, Kartajaya dan Huan (2017) mengungkapkan bahwa marketing mix adalah sebuah perlengkapan pemasaran yang terkendali product, price, place and promotion dimana perusahaan memadukannya untuk menghasilkan tanggapan yang diinginkan dari target pasar.

### **Biaya pemasaran**

Biaya pemasaran merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk keperluan pemasaran. Secara keseluruhan biaya pemasaran jambu biji merah berupa transportasi, keranjang bambu, koran, plastik dan tali rafia.

**Tabel 1. Biaya Pemasaran Jambu Biji Merah Saluran Pemasaran 1**

No	Lembaga Pemasaran	Nilai (Rp/kg)
1.	Petani	
	a. Harga Jual	10.000
2.	Tengkulak	
	a. Harga Beli	10.000
	b. Harga Jual	25.000
	c. Biaya Pemasaran: - Transportasi	4.200
	- Keranjang Bambu	3.000
	- Tali Rafia	1.800
	- Kernet	1.200
	d. Keuntungan Pemasaran	4.800
3.	Konsumen	
	a. Harga Beli	25.000
	Margin Pemasaran	15.000

Dari tabel 1, kita dapat lihat biaya pemasaran saluran pertama yang dilakukan petani – tengkulak – konsumen. Petani menjual jambu biji merah dengan harga Rp.10.000, kemudian tengkulak membeli jambu biji merah ke petani dengan harga beli Rp.10.000 dan kemudian menjual ke konsumen dengan harga Rp.25.000, dengan biaya pemasaran yang meliputi dari biaya transportasi, keranjang bambu, tali rafia dan kernet dengan harga yang sudah ada ditabel dan saluran terakhir adalah konsumen, konsumen membeli jambu biji dipasar dengan harga beli Rp.25.000.

**Tabel 2. Biaya Pemasaran Jambu Biji Merah Saluran Pemasaran 2**

No.	Lemabaga Pemasaran	Nilai (Rp/kg)
1.	Petani	
	a. Harga Jual	25.000
	b. Biaya Pemasaran: - Transportasi	3.00
	- Keranjang Bambu	5.000
	- Tali Rafia	3.000
	- Koran	3.000
	- Plastik	6.000
	c. Keuntungan Pemasaran	7.700
2.	Konsumen	
	a. Harga Beli	25.000

Dari tabel 2, kita dapat melihat biaya pemasaran saluran kedua yang dilakukan petani – konsumen. Petani yang dimaksud adalah petani yang langsung menjual jambu biji merah ke pasar dengan harga jual Rp.25.000, dengan biaya pemasaran yang terdiri dari transportasi, keranjang bambu, tali rafia, koran dan plastik dengan harga yang sudah ada ditabel. Konsumen yang membeli ke pasar dengan harga Rp.25.000.

#### **a. Produk ( Product )**

Produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan penjual untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, digunakan dan dikonsumsi pasar sebagai pemenuhan kebutuhan atau keinginan pasar.

#### **b. Harga (Price)**

Harga sangat mempengaruhi penjualan suatu produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Penetapan harga dari suatu produk akan dipengaruhi dari seberapa besar pengorbanan yang telah dilakukan dalam memproduksi produk itu sendiri, semakin besar pengorbanan yang dilakukan maka akan semakin besar pula harga yang ditetapkan pada produk tersebut, penentuan harga harus mempertimbangkan jenis kompetisi dalam pasar target dan biaya.

Dari hasil penelitian dilapangan dengan instrumen yang telah diuji didapat jawaban dari responden yaitu:

**Tabel 3. Jawaban Dari Atribut Harga**

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Harga jambu biji merah pada saat covid 19 mengalami penurunan	-	-	5	11	-
Harga jambu biji merah pada saat covid 19 mengalami peningkatan	9	7	-	-	-
Harga jambu biji merah sesuai dengan kualitas jambu yang ditawarkan	16	-	-	-	-

Dari hasil penelitian digambarkan pengambilan keputusan reponden sebagai berikut :

Pernyataan 1 adalah harga jambu biji pada saat covid 19 mengalami penurunan. Dari instrumen pernyataan 1 dapat dijelaskan bahwa responden terbanyak adalah tidak setuju (TS) berjumlah 11 responden. pada saat pandemi harga jambu biji merah tidak mengalami penurunan, sebelum pandemi harga jambu biji merah yang mengalami naik turun. Pada saat sebelum pandemi harga jambu biji merah rendah dikarenakan kalah nya persaingan pasar dan banyak yang tidak tahu manfaat dari jambu biji merah tersebut sehingga sedikit peminat jambu biji merah. Seharusnya petani melakukan sebuah infromasi untuk jambu biji merah sehingga orang banyak membeli jambu biji merah bukan hanya saat pandemi covid 19 saja. Namun dilapangan hal tersebut tidak terjadi, konsumen

membeli jambu biji merah dikarenakan jambu biji merah dapat menangkal corona yang didapatkan informasi dari media online.

### c. Tempat ( Place )

Tempat merupakan keputusan distribusi menyangkut kemudahan akses terhadap jasa bagi para konsumen. Tempat dimana produk tersedia dalam beberapa distribusi yang memungkinkan konsumen mendapat akses mudah dalam mendapatkan jambu biji merah, dalam menentukan tempat yang baik untuk melakukan produksi atau juga dapat dilihat tempat sasaran pemasaran produk yang hendak dipasarkan.

Dari hasil penelitian dilapangan dengan instrumen yang telah diuji didapat jawaban dari responden yaitu:

**Tabel 4. Jawaban Dari Atribut Tempat**

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Petani jual jambu biji merah kepasar	1	1	8	6	-
Memiliki lokasi yang strategis	5	9	-	2	-
Lokasi kebun petani banyak diketahui konsumen	10	6	-	-	-

Dari hasil penelitian digambarkan pengambilan keputusan reponden sebagai berikut :

Pernyataan 1 adalah petani jual jambu biji merah kepasar. Dari instrumen pernyataan 1 bahwa reponden terbanyak adalah kurang setuju (KS) terdapat 8 responden. Dari 16 petani yang di jadikan sampel terdapat 14 orang yang menjual ketengkulak dan 2 orang menjual ke pasar, dikarenakan 14 petani tersebut memiliki aktivitas lain selain sebagai petani jambu biji juga mereka juga memiliki sawah dan ternak yang harus diurus tiap harinya dan letak pasar pusat yang jauh dari lokasi petani. Petani yang 2 orang tersebut bisa menjual ke pasar di karenakan mereka hanya beternak dan sebagai petani jambu biji merah tidak seperti petani yang menjual ketengkulak jadi mereka bagi tugas dengan istri mereka.

### d. Promosi ( Promotion )

Promosi adalah kegiatan yang ditunjukan untuk mempengaruhi konsumen agar mereka dapat menjadi kenal akan produk yang ditawarkan oleh perusahaan kepada mereka dan kemudian mereka menjadi senang lalu membeli produk tersebut. Salah satu nya dengan adanya beberapa petani yang menyediakn sampel bagi pembeli untuk mencicipi dari rasa buah tersebut agar membuat konsumen lebih percaya dengan rasa jambu biji yang dijual. Hanya saja di tempat penelitian si peneliti, petani jambu biji merah tidak melakukan promosi melalui online dikarenakan pengetahuan petani dalam menggunakan teknologi kurang dan sedikitnya nya ada penyuluhan dari dinas terkait, petani juga merasa bahwa penjualan dari sistem online kurang efisien dikarenakan menurut mereka pasar yang dituju kurang jelas. Apabila konsumen datang ke tempat petani jambu biji merah untuk membeli mereka hanya melakukan promosi dari berupa potongan harga ketika konsumen membeli dengan jumlah banyak atau petani jambu biji merah memberikan bonus dengan pembelian jumlah banyak sebagai tanda ucapan terima kasih karena telah membeli dalam jumlah banyak dan daya tarik sendiri bagi petani agar konsumen datang kembali untuk membeli jambu biji merah.

Dari hasil penelitian dilapangan dengan instrumen yang telah diuji didapat jawaban dari responden yaitu:

**Tabel 5. Jawaban Dari Atribut Promosi**

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Petani menyediakan sampel untuk pembelian jambu biji merah	5	9	-	2	-
Petani menggunakan media online dalam memasarkan produk	-	-	7	8	1
Pembelian jambu biji merah dalam jumlah yang banyak akan mempengaruhi harga	12	4	-	-	-

Dari hasil penelitian digambarkan pengambilan keputusan reponden sebagai berikut :

Pernyataan 1 adalah petani menyediakan sampel untuk pembelian jambu biji merah. Dari instrumen pernyataan 1 bahwa responden terbanyak adalah setuju (S) terdapat 9 responden. Ada juga petani yang menjawab tidak setuju (TS) terdapat 2 responden. Ketika konsumen membeli jambu biji merah langsung ke tempat petani maka petani akan memberikan satu buah untuk bahan sampel kepada pembeli agar lebih menyakinkan pembeli untuk membeli jambu biji merah tersebut dan itu cara salah satu mereka untuk menyakinkan konsumen. Petani yang menjual langsung kepasar tidak menyediakan sampel karna menurut mereka itu adalah kerugian bagi mereka.

Dari hasil penghitungan skor di atas yang di berikan responden pada saat penelitian maka diperoleh skor penelitian terhadap masing-masing variabel sebagai berikut:

**Tabel 6. Rekap Skor Penilaian Responden Terhadap Pernyataan yang Diajukan**

Indikator	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS	Total Skor	Skor Rata-rata
Produk	1	10	6	-	-	-	74	46.3
	2	11	5	-	-	-	75	46.9
	3	6	10	-	-	-	70	43.6
Harga	1	-	-	5	11	-	40	25
	2	9	7	-	-	-	73	46
	3	16	-	-	-	-	80	50
Tempat	1	1	1	8	6	-	45	28.1
	2	5	9	-	2	-	65	41
	3	10	6	-	-	-	74	46.3
Promosi	1	5	9	-	2	-	65	41
	2	-	-	7	8	1	38	24
	3	12	4	-	-	-	76	48
Total Rata-rata							775	486.2
							64.583	40.516

Berdasarkan data rekap kuisisioner diatas maka dapat dilihat rata-rata skor penilaian yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebesar 40.516 yang berada pada kriteria cukup. Total skor penilaian dalam penelitian ini adalah sebesar 775. Dari perhitungan skor penilaian diatas maka dapat dilakukan penilaian terhadap tanggapan responden untuk setiap masing-masing indikator yang diajukan untuk responden.

Dari tabel diatas dapat dilihat dari 4 indikator yang mendapatkan nilai skor rata-rata tertinggi adalah harga yaitu sebesar 50 yang berada di kriteria cukup, sedangkan untuk nilai skor rata-rata yang terendah terdapat pada promosi yaitu sebesar 24 yang berada pada kriteria lemah. Dari skor rata-rata penilaian

tersebut dapat disimpulkan bahwa harga menjadi faktor dominan atau utama, Kemudian produk, tempat dan terakhir adalah promosi.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, tentang Pengaruh Wabah Pandemi Covid 19 Terhadap Harga dan Pemasaran jambu biji merah (Studi Kasus : Desa Suka Maju, Kelurahan Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara) dapat diambil kesimpulan :

1. Untuk harga sebelum wabah pandemi covid 19 jambu biji merah dan pada saat wabah pandemi covid 19 mengalami perubahan dengan harga yang berbeda, ketika sebelum pandemi harga jambu biji merah Rp. 2.500/kg sampai Rp. 5000/kg dan pada saat pandemi covid 19 harga jambu biji merah adalah Rp. 10.000/kg sampai Rp. 25.000/kg.
2. Saluran pemasaran yang pertama dilakukan oleh petani – tengkulak – konsumen dengan margin pemasaran yang didapatkan Rp.15.000, dan saluran kedua adalah petani – konsumen dengan harga jual petani Rp.25.000.
3. Pengaruh marketing mix pada pemasaran jambu biji merah pada saat pandemi covid 19 terjadi pada harga, dikarenakan permintaan jambu biji merah dipasar yang meningkat pada saat pandemi covid 19.

#### REFERENSI

- Alqamari, M., Kabeakan, N. T. M. B., & Yusuf, M. (2021). PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK DARI LIMBAH BAGLOG UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN PADA KELOMPOK TANI JAMUR TIRAM DI KELURAHAN MEDAN DENAI KECAMATAN MEDAN DENAI. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(1), 73-81.
- ALRIDIWIRSAH, A., LUBIS, R. M., & NOVITA, A. (2020, February). The Effect of Pruning and Chicken Manure on Vegetative Growth of Honey Deli (*Syzygiumaqueum* Burn F.) in 9 Months Age. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Asy'ari, Rahayu Oktavia, 2020. Pengertian Covid-19 dan Bentuk Partisipasi Dalam Memerangnya. Mei 2020.
- Barus, W. A. (2020). [Turnitin] Pertumbuhan dan Hasil Kedelai dengan Aplikasi Limbah Tofu dan Mikoriza Arbuskular pada Tanah Masam. *KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN*.
- Candra, R., Meganningrum, P., Prayudha, M., & Susanti, R. (2019). Inovasi baru buah nanas sebagai alternatif pengganti feromon kimiawi untuk perangkap hama penggerek batang (*oryctes rhinoceros* I.) Pada tanaman kelapa sawit di areal Tanah gambut. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 22(2), 81-85.
- Fitria, F. (2018). Population Of Worm Soil Preparation On Land And Management Of Weeds Three District In North Sumatra Province. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 1(2), 108-111.
- Habib, A., & Siregar, M. (2021). Local Layer Duck Livestock Business Development Strategy In The Desa Pematang Johar Deli Serdang. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(1), 21-28.
- Habib, Akbar. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Buah Popaya Import di Kota Medan. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Harahap, M., Siregar, G., & Riza, F. V. (2021). Mapping The Potential Of Village Agricultural Social Economic Improvement Efforts In Lubuk Kertang Village Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(1), 8-14.

- Harahap, M., Siregar, G., & Riza, F. V. (2021). Mapping The Potential Of Village Agricultural Social Economic Improvement Efforts In Lubuk Kertang Village Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(1), 8-14.
- Khair, H., Hariani, F., & Rusnadi, M. (2018). Pengaruh Aplikasi Dan Interval Pemberian Monosodium Glutamat (Msg) Terhadap Pertumbuhan Bibit Kakao (*Theobroma cacao* L.). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 195-201.
- Lubis, S., Pasaribu, F. I., Harahap, P., Damanik, W. S., Siregar, R. S., Siregar, M. A., ... & Batubara, S. S. (2020). Pelatihan Penggunaan Sensor HMC 5883L Sebagai Petunjuk Arah Kiblat Sumatera Utara. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 229-237.
- Manik, J. R., & Kabeakan, N. T. M. B. (2021). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Peningkatan Pendapatan pada Kelompok Ibu-Ibu Asiyiah. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 48-54.
- Manik, J. R., Kabeakan, N. T. M., & Lubis, A. N. (2020). Effectiveness and Efficiency of using BIO-Smart Planters for Eggplant Farmers (*Solanum melongena* L.). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(1), 15-20.
- Mavianti, M. (2021, February). ISLAMIC EDUCATION LEARNING STRATEGY FOR STUDENTS WITH SPECIAL NEEDS IN THE NEW NORMAL ERA (CASE STUDY: SLB' AISYIAH TEMBUNG). In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, pp. 654-658).
- MEDAN, V. S. B. S., & SALSABILA, S. S. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS E-MODUL MENGGUNAKAN KVISOFT FLIPBOOK MAKER PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI KELAS.
- MUNAR, A., ALRIDIWIRSAH, A., & NISA, C. (2020, February). Utilization of Various Fish Dung on the Growth and Production of Lettuce (*Lactuca sativa* L.) in the Aquaponic System. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Munar, A., Bangun, I. H., & Lubis, E. (2018). Pertumbuhan Sawi Pakchoi (*Brassica rapa* L.) Pada Pemberian Pupuk Bokashi Kulit Buah Kakao Dan Poc Kulit Pisang Kepok. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(3), 243-253.
- Noel Timothy Siahaan, 2018. Strategi Pemasaran Keripik Pasta Jambu Biji di Agrowisata Jambu Biji Merah Desa Jatirejo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar.
- Novita, A. (2018). Cuktivation of Cocoa (*Theobroma cacao*). *Kumpulan Buku Dosen*, 1(1).
- NOVITA, A., JULIA, H., CEMDA, A. R., & SUSANTI, R. (2020, February). Response on Growth of *Vetiveria Zizanioides* L. on Giberellin Under Salinity Stress Conditions. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- NOVITA, A., JULIA, H., CEMDA, A. R., & SUSANTI, R. (2020, February). Response on Growth of *Vetiveria Zizanioides* L. on Giberellin Under Salinity Stress Conditions. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Putra, Y. A., Siregar, G., & Utami, S. (2019, October). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Dengan Tekhnik Budidaya Hidroponik. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 122-127).
- Rangkuti, K., Ardilla, D., & Tarigan, D. M. (2020). Pemanfaatan Limbah Kulit Jengkol Sebagai Pestisida Nabati pada Tanaman Padi. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 14-19.
- Risnawati, R., & Yusuf, M. (2019). Pertumbuhan dan Kualitas Produksi Dua Varietas Kedelai Hitam akibat Pemupukan SP-36. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 22(1), 45-51.
- Robert, Melfrianti, 2020. Pengaruh Pandemi Corona (Covid-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Dan Buah Di Pasar Tradisional (Study Pajak Pagi Pasar V Padang Bulan), diakses oktober 2020.

- Saragih, S. A., Takemoto, S., Kusumoto, D., & Kamata, N. (2021). Fungal diversity in the mycangium of an ambrosia beetle *Xylosandrus crassiusculus* (Coleoptera: Curculionidae) in Japan during their late dispersal season. *Symbiosis*, *84*(1), 111-118.
- Sibuea, M. B. (2020). [Hasil Turnitin] 31. 19% The Effect of Social Economic Factors on Ability to Save of Farmers. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- Siregar, A. F. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Menanam Bawang Merah di Desa Cinta Dame Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir.
- Siregar, S., & Supriana, T. (2018). Socio-Economic Characteristics That Affect The Income Of Corn Farmers In Simalungun District. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, *1*(2), 82-89.
- Syofia, I., & Indrian, H. (2015). UJI EFEKTIFITAS BEBERAPA WARNA PERANGKAP BASAH UNTUK MENGENDALIKAN HAMA LALAT BUAH (*Bactrocera* sp) PADA TANAMAN BELIMBING. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, *17*(3).
- Tanjung, A. F. (2020). Strategy For Increasing Income Of Rice Farmers In Labuhan Batu District. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, *3*(2), 59-68.
- Tarigan, D. M., & Harifah, F. (2018). Peranan Limbah Biogas Cair Kelapa Sawit dan Limbah Kulit Buah Kakao Pada Kedelai Hitam (*Glycine soja*). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, *21*(3), 218-222.
- Thamrin, M., & Mardhiyah, A. (2017). IbM Padi Hazton Dalam meningkatkan produksi padi sawah. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2).
- THAMRIN, M., APRIYANTI, I., & GUSTIAWAN, A. (2020, February). The Relation of Agricultural Extension Programs to the Dynamics of paddy Rice Farmers Groups. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Utami, S., Marbun, R. P., & Suryawaty, S. (2019). Pertumbuhan dan Hasil Bawang Sabrang (*Eleutherine americana* Merr.) akibat Aplikasi Pupuk Kandang Ayam dan KCL. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, *22*(1), 52-55.
- Utami, S., Panjaitan, S. B., & Musthofhah, Y. (2020). Pematahan Dormansi Biji Sirsak dengan Berbagai Konsentrasi Asam Sulfat dan Lama Perendaman Giberelin. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, *23*(1), 42-45.
- Widiastuty, W., Tobing, M. C., Marheni, M., & Kuswardani, R. A. (2018). KEMAMPUAN MEMANGSA SEMUT *Myopopone castanea* (Hymenoptera: Formicidae) TERHADAP LARVA *Oryctes rhinoceros* Linn (Coleoptera: Scarabidae). *Jurnal Ilmiah Simantek*, *1*(4).